

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan sesuatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. (Wiraatmadja, 2017).

Dari pendapat diatas peneliti menyimpulkan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dikelas sehingga motivasi anak dapat ditingkatkan. Dalam prosesnya, penelitian ini mengangkat data dan permasalahan meningkatkan kemampuan agama anak usia 5-6 tahun di RA. Al-barkah Medan Helvetia.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi disebuah kelas secara bersama. Ciri dari PTK adalah guru merasa ada bahwa sesuatu yang perlu diperbaiki dalam praktik pembelajaran yang dilakukan selama penelitian ini melalui refleksi diri merupakan ciri dari PTK yang paling esensial.

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam kelas sehingga fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan anak dalam melakukan interaksi. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran, perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan. Dalam ptk prosedurnya mencakup: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak kelompok usia 5 sampai 6 tahun di RA. Al-Barkah berjumlah 20 orang anak.

1.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA. Al-Barkah. RA ini beralamat di Jl. Puskesmas No. 13 Kelurahan Tanjung Gusta Kecamatan Medan Helvetia. Adapun waktu penelitian ini direncanakan sekitar 3 bulan, yakni dari awal bulan April 2024 hingga akhir bulan Juni 2024.

1.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu:

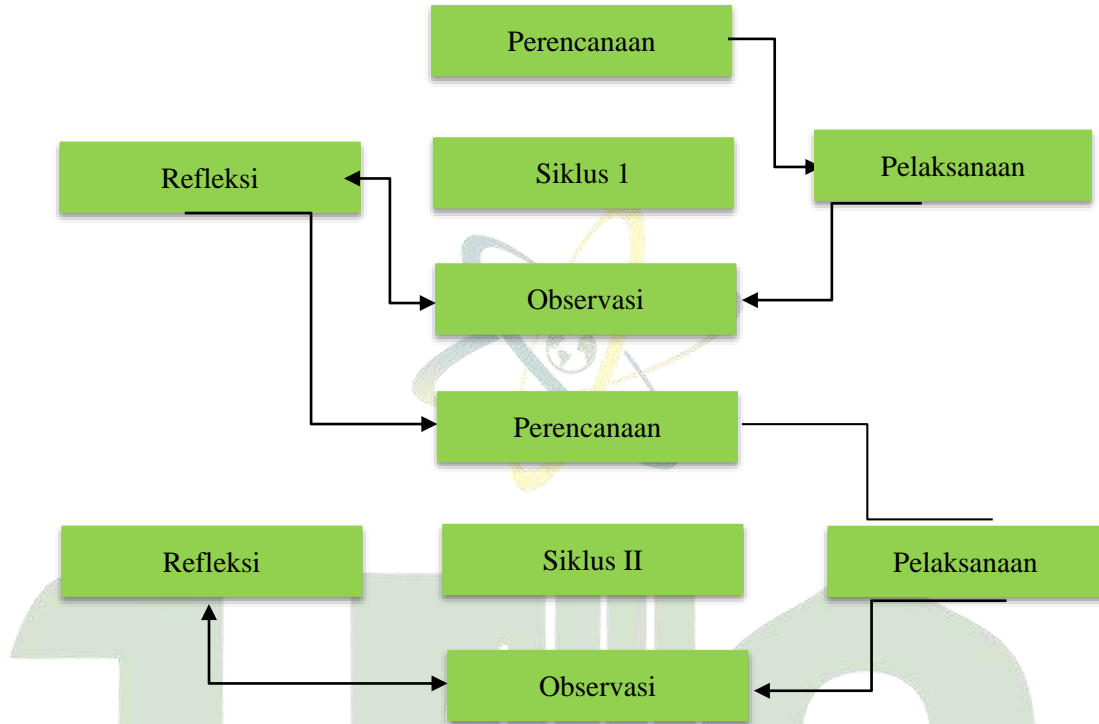
- a. Perencanaan (*Panning*)
- b. Pelaksanaan (*Acting*)
- c. Pengamatan (*Observaring*)
- d. Refleksi (*Reflecting*)

Penelitian ini direncanakan 2 siklus, dengan tujuan melihat meningkatnya nilai agama anak-anak dengan pembelajaran melalui media film animasi. Setiap siklus pada penelitian ini akan diadakan observasi untuk melihat progress yang didapat oleh anak-anak. Apabila siklus 1 terdapat kekurangan maka akan dilanjutkan siklus II sebagai perbaikan sampai mencapai hasil yang diharapkan peneliti.

Adapun model pembelajaran dan penjelasan untuk masing masing tahap berdasarkan model spiral atau siklus dari Kemmis dan Taggart dapat digambarkan sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Model siklus Classroom Action Research
dari Suharsimi Arikunto, Rancangan Penelitian Tindakan Model
Kemmis&McTaggart



Gambar 3. 1 Model siklus Classroom Action Research

Berdasarkan alur penelitian tindakan kelas (PTK) Kemmis & McTaggart (1988) di atas, dapat di jelaskan hal-hal sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah kegiatan perancangan untuk memecahkan masalah. Dalam tahapan ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Perencanaan adalah langkah yang dilakukan guru ketika akan memulai tindakannya. Pada tahap ini, peneliti membuat perencanaan yang matang untuk mencapai pembelajaran yang di inginkan. Adapun langkah-langkah perencanaannya adalah sebagai berikut:

1. Observasi untuk mendapat gambaran awal tentang objek penelitian secara keseluruhan dan proses pembelajaran di RA. Al-Barkah
2. Melakukan identifikasi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran selanjutnya merumuskan persoalan bersama-sama antara guru dengan peneliti, baik yang menyangkut permasalahan guru maupun anak.
3. Menyusun perangkat pembelajaran, antara lain: mempersiapkan sumber atau bahan dalam pembelajaran seperti menyusun Rencana Persiapan Pembelajaran Harian (RPPH) secara kolaboratif antara peneliti dan guru.
4. Menyiapkan media, alat dan bahan pembelajaran.
5. Menyusun lembar observasi/lembar pengamatan proses pembelajaran (kegiatan menonton film animasi).

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah implementasi dari rencana yang sudah dibuat. Setelah diperoleh gambaran keadaan di kelas pada saat kegiatan menonton film animasi untuk pengembangan agama anak, aktivitas anak, dan sarana belajar. Maka dilakukan tindakan yaitu, melalui pembelajaran menggunakan penerapan media film animasi untuk meningkatkan kemampuan agama anak. Langkah-langkah guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan agama anak melalui media film animasi di Ra. Al-Barkah, yaitu sebagai berikut:

1. Menyiapkan alat, media serta bahan yang sesuai dengan tema yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan menonton film animasi seperti *loud speaker*, *infocus*, dan lain sebagainya. Alat tersebut digunakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan dalam meningkatkan kemampuan agama anak. Dengan adanya alat dan bahan diharapkan dapat menarik minat anak dalam kegiatan yang diberikan.
2. Mengabsen serta menghitung jumlah anak bersama-sama sebelum kegiatan dimulai.

3. Mengkoordinasikan tema dan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak.
4. Melakukan apersepsi dengan memotivasi anak melalui metode bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi atau mengungkapkan fakta yang ada kaitannya dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
5. Mengajak anak kedalam suatu ruangan untuk melakukan kegiatan.
6. Memberikan penjelasan tentang judul film yang akan ditonton
7. Mengobservasi anak selama proses kegiatan menonton film animasi.
8. Setelah selesai melakukan kegiatan minta anak membantu membereskan alat dan bahan yang digunakan secara bersama-sama.
9. Melakukan Tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilaksanakan.
10. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapatnya selama kegiatan.
11. Memberikan *reward* kepada semua anak.

c. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diteliti. Pada prinsipnya, tahap observasi dilakukan selama penelitian berlangsung, yang meliputi kehadiran anak, keaktifan anak dalam kelas, kesiapan anak dalam mengikuti pembelajaran.

Pada tahap ini, observer/pengamat melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi ini berbentuk tabel, pada kolom pertama berisi indicator pencapaian, pada kolom kedua yaitu hasil pencapaian Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai

Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada kolom hasil pencapaian ini peneliti memberikan penilaian menggunakan ceklist. Peneliti menggunakan lembar observasi ini untuk mengetahui hambatan yang dialami anak didik selama proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

Pengamatan berfungsi sebagai proses dokumentasi, dampak dari tindakan dan menyediakan informasi untuk mengetahui dampak dari tindakan yang dilakukan, artinya melihat perubahan apa saja yang telah terjadi dalam proses pembelajaran dan hasil belajar anak.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan menganalisis hasil pengamatan untuk menentukan sudah sejauh mana pengembangan kegiatan menonton film animasi yang sedang diterapkan telah berhasil memecahkan masalah dan apabila belum berhasil, *focus* apa saja yang menjadi penghambat kekurangan keberhasilan tersebut.

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara peneliti mengumpulkan data saat melakukan penelitiannya. Adapun teknik yang dilakukan dengan observasi dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan menjadi metode utama dalam pengumpulan data. Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan dimana peneliti datang ke tempat untuk melihat, memperhatikan, dan tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Peneliti mengobservasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung di Ra. Al-Barkah Medan Helvetia dengan menggunakan alat tulis dan pedoman observasi.

b. Dokumentasi

Hasil penelitian dari proses observasi dan wawancara akan lebih akurat apabila didukung oleh dokumen-dokumen yang lalu yang mendukung terhadap masalah yang sedang diteliti. Oleh sebab itu,

peneliti berusaha mengumpulkan dokumen-dokumen yang dapat menunjang terhadap perolehan data-data yang diperlukan.

1.6 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatan pengumpulan data. Instrument menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu sebagai bahan pengolahan. Peneliti menggunakan lembar observasi yang tujuannya untuk mengetahui data yang berhubungan dengan kemampuan agama anak. Kisi-kisi instrument penelitian untuk mengukur kemampuan agama anak melalui media film animasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kisi-kisi instrumen kemampuan agama anak

No	Kriteria
1	Mengenal Allah Swt dan ciptaan-Nya
2	Mengetahui agama dan moral anak
3	Mengetahui ibadah harian (mendirikan sholat)
4	Melafalkan dan menghafal surah-surah pendek

Tabel 3. 2 Rubrik observasi kemampuan agama anak

A. Rubrik Mengenal Allah SWT dan ciptaan-Nya

No	Kriteria	Skor
1	Anak memiliki pemahaman yang mendalam tentang nama-nama Allah Swt dan sifat-sifat-Nya serta bisa menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari dan anak juga mampu mengapresiasi keindahan ciptaan dengan sering mengucapkan kalimat-kalimat keagungan.	BSB
2	Anak mengenal lebih dalam tentang nama-nama Allah dan sifat-Nya, serta dapat mengidentifikasi makhluk ciptaan Allah dengan baik termasuk fungsi dan keindahan mereka.	BSH
3	Anak mulai mengenal beberapa nama-nama Allah atau sifat-sifat-Nya seperti Allah maha pencipta, pengasih, penyayang dll. Dan anak juga mulai mengenali beberapa makhluk ciptaan Allah seperti burung, bunga, dan hewan-hewan kecil lainnya.	MB
4	Anak belum mengenal nama-nama Allah atau sifat-sifat-Nya dan anak juga belum mampu mengidentifikasi makhluk ciptaan Allah.	BB

B. Rubrik agama dan moral anak (kesabaran)

No	Kriteria	Skor
1	Anak selalu bisa menahan diri dan sabar dalam menghadapi tantangan dengan baik.	BSB
2	Anak umumnya bisa menahan diri dan sabar, meskipun kadang masih terlihat kesulitan dalam menghadapi rintangan.	BSH
3	Anak mulai memahami pentingnya kesabaran tetapi masih terkadang kurang sabar dalam situasi tertentu	MB
4	Anak sering tidak sabar dalam menunggu giliran atau menghadapi kesulitan	BB

C. Rubrik ibadah harian (mendirikan sholat)

No	Kriteria	Skor
1	Anak sudah hafal dan mengucapkan bacaan sholat dengan lancar dan benar.	BSB
2	Anak sudah hafal beberapa bacaan sholat, meski perlu bantuan dalam pengucapan.	BSH
3	Anak mulai mengenal beberapa bacaan sholat, tetapi belum lancar	MB
4	Anak belum mengetahui bacaan sholat	BB

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

D. Rubrik menghafal dan melafalkan surah-surah pendek

No	Kriteria	Skor
1	Anak sudah hafal beberapa surah pendek dengan lancar, dan anak juga mampu membaca ayat-ayat surah dengan tepat dan tanpa kesalahan serta memahami makna ayat tersebut.	BSB
2	Anak sudah hafal satu atau lebih surah pendek dengan baik, anak membaca ayat-ayat surah dengan sedikit kesalahan dan mampu memperbaiki kesalahan tersebut setelah diarahkan.	BSH
3	Anak mulai hafal beberapa ayat dari surah pendek dan anak kadang-kadang salah dalam membaca ayat, tetapi mulai menunjukkan perbaikan.	MB
4	Anak belum mampu hafal surah-surah pendek dan masih sering salah dalam membaca ayat-ayat surah	BB

Keterangan:

1) BB: Belum Berkembang

Apabila anak belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan indikator dengan baik.

2) MB: Mulai Berkembang

Apabila anak sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten.

3) BSH: Berkembang Sesuai Harapan

Apabila anak sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten.

4) BSB: Berkembang Sangat Baik

Apabila anak terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya.

1.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan teknik yang digunakan menganalisis data hasil penelitian untuk membuktikan keberhasilan penelitian tersebut. Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran maupun dari hasil tindakan yang telah dilakukan. Analisis data dari hasil observasi terhadap guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran digunakan untuk melakukan refleksi, agar peneliti dapat menentukan tindakan yang diambil pada siklus berikutnya.

Analisis data terhadap anak dilakukan beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Menjumlahkan skor yang dicapai anak dalam setiap amatan.
- b. Membuat tabulasi skor observasi peningkatan kemampuan agama anak melalui media film animasi.
- c. Menghitung persentase peningkatan kemampuan agama anak melalui media film animasi, dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{Jumlah anak}}{\text{Jumlah keseluruhan anak}} \times 100$$

1.8 Indikator Ketercapaian

Indikator capaian adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran yang berlangsung dikelas. Penelitian tindakan kelas meningkatkan kemampuan agama anak melalui media film animasi dikatakan berhasil apabila telah mencapai indikator sebagai berikut:

- a. Apabila nilai rata-rata kurang dari 80% maka dapat dikatakan bahwa anak belum berkembang sesuai harapan dan media yang digunakan belum berhasil.
- b. Apabila ketuntasan belajar anak mencapai 80% atau lebih maka dapat dikatakan anak berkembang sangat baik dan media yang digunakan berhasil.